

- Bab 6 Fungsi Non Linier; Pajak Subsidi dan Kesimbangan Pasar
- Slide 6 Fungsi Non Linier; Pajak Subsidi dan Kesimbangan Pasar

Sub pokok bahasan

1. Sistem Fungsi Non Linier
2. Rumus Kuadrat
3. Macam Parabola
4. Bentuk Lain Fungsi Kuadrat
5. Fungsi Pangkat 3 (F. Kubik)
6. Fungsi Rasional
7. Aplikasi Fungsi Non Linier
8. Penutup

MATERI PEMBELAJARAN

Cara menggambar fungsi permintaan dan penawaran dengan adanya kebijakan pemerintah (Pajak dan subsidi), non linier dan menentukan titik potong serta menghitung harga dan kuantitas keseimbangan dan menggambarannya dalam grafik pada diagram kartesius.

Pajak yang dikenakan oleh pemerintah atas produk dapat berupa pajak per unit maupun pajak persentase. Untuk pajak per unit yang dikenakan atas produk sebesar t per unit, pada awalnya akan membebani produsen, sebelum lebih lanjut mengalihkan sebagian beban pajak kepada konsumen. Hal ini menyebabkan perubahan keseimbangan pasar yang dapat menaikkan harga dan menurunkan jumlah produk tersebut. Bila kita kaitkan dengan kurva penawaran, maka kurva penawaran bergeser ke kiri dan sejajar dengan kurva penawaran awal (sebelum dikenakan pajak). Penawaran sebelum pajak $P = g(Q)$, dan setelah adanya pajak fungsi penawarannya berubah menjadi $P = g(Q) + t$. Secara terperinci besarnya beban pajak yang dikenakan pada produsen dan konsumen, serta penerimaan pajak bagi pemerintah dengan adanya pajak. Bila pemerintah memberikan subsidi terhadap barang/jasa yang dijual, maka harga per unit barang/jasa tersebut akan turun dan sebaliknya kuantitas barang/jasa yang diminta oleh konsumen akan bertambah. Jika kita kaitkan dengan kurva penawaran, maka kurva penawaran bergeser ke kanan dan sejajar dengan kurva penawaran awal (sebelum mendapatkan subsidi). Fungsi penawaran sebelum pajak $P = g(Q)$, dan setelah adanya subsidi fungsi penawarannya menjadi $P = g(Q) - s$. Secara terperinci besarnya subsidi yang diterima oleh produsen dan konsumen, serta pengeluaran pemerintah dengan adanya pengeluaran subsidi